

Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, Kerja Sama, dan Berbagi Informasi terhadap Kinerja *Supply Chain*: Studi Kasus Pedagang Ayam Potong Pedaging di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang

Andri Apriadi¹, Moh. Mukhsin², Diqbal Satyanegara³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

andriapriadi678@gmail.com¹, moh.mukhsin@untirta.ac.id², diqbal.s@untirta.ac.id³

ABSTRACT

The aims of this study is to explore how trust, commitment, cooperation, and information sharing impact the performance of supply chains among broiler chicken traders in Cinangka District, Serang Regency. Employing a quantitative approach, the research utilized non-probability sampling, specifically a saturated sample method, with 36 respondents. SmartPLS 3 was employed as the analytical tool. The findings indicate that: (1) Trust has a positif but statistically insignifikan impact on supply chain performance. (2) Commitment exhibits a positif and signifikan influence on supply chain performance. (3) Cooperation also demonstrates a positif and signifikan effect on supply chain performance. (4) Information sharing similarly shows a positif and signifikan impact on supply chain performance.

Keywords: trust; commitment; cooperation; information sharing; supply chain performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan, komitmen, kerja sama, dan berbagi informasi berdampak pada kinerja rantai pasok di kalangan pedagang ayam broiler di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, khususnya metode sampel jenuh, dengan jumlah responden 36 orang. SmartPLS 3 digunakan sebagai alat analisis. Temuan menunjukkan bahwa: (1) Kepercayaan mempunyai dampak positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja rantai pasokan. (2) Komitmen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. (3) Kerja sama juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. (4) Berbagi informasi juga menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

Kata Kunci: kepercayaan; komitmen; kerja sama; berbagi informasi; kinerja rantai pasokan

PENDAHULUAN

Ayam pedaging merupakan jenis ayam yang memiliki pertumbuhan cepat, di mana mereka dapat menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 4-6 minggu. Di Indonesia, ayam pedaging telah lama menjadi makanan yang sangat populer. Mayoritas penduduk Indonesia, dari anak-anak sampai orang dewasa, menyukai konsumsi daging ayam sebagai bagian dari makanan sehari-hari mereka. Karena tingginya permintaan akan daging ayam, berbagai jenis restoran dan warung makan terus bermunculan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan kuliner ini. (Kurnianto *et al.*, 2019).

Bisnis ayam pedaging sangat terencana karena kesukaan masyarakat terhadap rasa ayam broiler sangat tinggi di semua tingkatan dan nilai manfaat yang diperoleh sangat tinggi bila dikelola dengan baik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total *population* ayam pedaging di Indonesia mencapai 3,17 m pada tahun 2022. Jumlah ini naik 9,66% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,89 miliar. Jumlah populasi ayam pedaging di Indonesia mengalami perkembangan belakangan ini. Pada awalnya jumlah penduduk hanya 1,18 miliar pada tahun 2011. Jumlah ayam pedaging terus bertambah dan terjadi lonjakan hingga 2,92 miliar pada tahun 2017. Angka tersebut terus meningkat hingga mencapai puncaknya yaitu 3,17 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020 dan tahun 2021, populasi ayam pedaging di masyarakat berkurang, namun jumlahnya kembali meningkat dibandingkan tahun lalu. (BPS, 2023).

Salah satu wilayah di Indonesia yang mungkin bisa mengembangkan usaha ayam pedaging adalah Wilayah Banten. Wilayah Banten dikenal sebagai daerah penghasil ayam pedaging yang mampu menghasilkan jumlah yang sangat besar. Wilayah Banten masuk dalam empat besar produksi ayam pedaging terbesar di Indonesia tahun 2020-2022 (BPS, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten 2023 mencatat Kabupaten Serang termasuk Kota/Kabupaten kelima terbesar dalam jumlah pemotongan ayam ras pedaging di Provinsi Banten.

Tabel 1. Jumlah Ayam Potong Pedaging yang Dipotong sesuai dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (ekor), 2020-2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Kab. Pandeglang	8.096.941	12.598.975	12.346.996
Kab. Lebak	8.956.402	8.815.912	8.639.594
Kab. Tangerang	27.176.139	26.488.902	25.959.124
Kab. Serang	14.727.400	14.728.529	14.433.958
Kota Tangerang	58.743.806	55.129.912	54.027.314
Kota Cilegon	976.356	919.721	901.327
Kota Serang	8.421.713	33.729.362	33.054.775
Kota Tangerang Selatan	18.925.927	18.921.732	18.543.298
Provinsi Banten	146.024.684	171.333.045	167.906.386

Sumber: BPS Provinsi Banten

Dari tabel 1 dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ayam potong pedaging yang dipotong di Kabupaten Serang dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi, terdapat penurunan pada tahun 2022. Dengan banyaknya wisata dan peluang usaha ke depannya bukan berarti sistem usaha terus stabil, justru permasalahan kerap terjadi pada sistem rantai pasoknya. Maka dari itu tuntutan

kinerja semaksimal mungkin, jalinan hubungan pemasok dengan pedagang, komitmen dan bekerja sama dengan baik, saling berbagi informasi serta pengiriman yang lancar dari pemasok ke pedagang. Untuk menghadapi hal ke depannya yang tidak dapat diprediksi fenomena tersebut dijadikan momentum manajemen rantai pasokan.

Pasar ayam broiler ini telah membuat banyak orang mencoba bisnis ayam pedaging, sehingga diperlukan sistem bisnis yang luar biasa. Persaingan bisnis yang sangat tinggi memerlukan hubungan yang kuat antara penyedia, siklus bisnis internal, dan pelanggan. Siklus bisnis terkait dapat lebih mengembangkan pelaksanaan rantai pasok melalui biaya fungsional yang lebih rendah, waktu pengangkutan yang singkat, tingkat stok yang lebih rendah, dan keandalan perusahaan yang meningkat. (Munizu, 2017).

Kinerja merupakan proyeksi tentang tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas di suatu organisasi, sebagai cara untuk memahami maksud, visi misi, tujuan, organisasi. Menurut Hausman, kinerja *supply chain* adalah kegiatan-kegiatan *supply chain* guna terpenuhinya kebutuhan konsumen akhir, termasuk keterbukaan stok, pengangkutan tepat waktu, dan persediaan kapasitas rantai pasokan yang dilakukan secara responsif (Mukhsin, 2021b). Kinerja *supply chain* adalah tingkat kemampuan *supply chain* dalam memperkuat organisasi rantai dan memperluas persaingan di antara pelaku rantai pasok dengan mempertimbangkan indikator kinerja utama dari rantai pasok. (Mukhsin & Suryanto, 2021). Kinerja rantai pasok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengatasi masalah serta meningkatkan kinerja rantai pasok seperti kepercayaan, komitmen, kerja sama, dan berbagi informasi.

Dalam organisasi rantai pasok, hal penting yang harus diperhatikan adalah kepercayaan. Memiliki premis kepercayaan dalam suatu hubungan dapat membangun suatu *Supply Chain Management*. Terutama *Trust* (kepercayaan) yang menjadi andalan bisnis sebenarnya. Kepercayaan pada rantai pasok dalam suatu bisnis sangat penting untuk membangun asosiasi yang baik dan upaya terkoordinasi yang baik untuk membuat korespondensi yang baik, yang intinya adalah untuk menghindari masalah, sehingga upaya kepercayaan sangat penting. Dengan menjaga sebuah sistem kepercayaan sehingga menjadi hubungan yang jangka panjang, diperlukan komitmen dalam memutuskan suatu hubungan. Memiliki koneksi yang baik dalam rantai pasok adalah teknik untuk mengembangkan lebih lanjut eksekusi dalam rantai pasok suatu bisnis. (Dwiastuti *et al.*, 2022). Kepercayaan adalah fondasi sebuah hubungan. Koneksi antara dua pihak terjadi ketika kedua pihak saling percaya.

Menciptakan hubungan bisnis yang dapat diandalkan mungkin merupakan sebuah proses yang memakan waktu lama, di mana secara bertahap peluang dan kerentanan akan berkurang, sementara komitmen dan kepercayaan akan meningkat. Anderson dan Weitz menyatakan bahwa kemauan untuk mengembangkan hubungan yang aman, keinginan untuk melakukan pengorbanan jangka pendek, dan yakin pada

stabilitas hubungan menunjukkan komitmen (Mukhsin & Suryanto, 2021). Menurut Morgan dan Chase, komitmen mengacu pada keyakinan bahwa kemajuan hubungan mitra dengan bisnis lain penting dilakukan sebagai jaminan dalam menjaga hubungan jangka panjang. Pertemuan-pertemuan tersebut difokuskan untuk menerima bahwa hubungan tersebut pantas untuk dikejar untuk menjamin hubungan tersebut bertahan lama (Mukhsin, 2020). Barney Clark memahami bahwa komitmen dapat menjadi aset penting yang memberikan keunggulan. Komitmen mitra *supply chain* akan meningkatkan *cooperation* dan juga akan bekerja dengan pertukaran data dan dapat membantu menghindari masalah antar mitra dalam rantai pasok. (Mukhsin, 2020).

Kerja sama merupakan keputusan paling ideal dalam melaksanakan manajemen rantai pasok yang paling efektif (Mukhsin dan Suryanto, 2021). Anderson dan Naurus mengungkapkan bahwa kerja sama pada dasarnya adalah bentuk keinginan dari kedua pertemuan, khususnya pengecer, untuk mengajukan upaya koordinasi untuk mencapai hasil yang lebih baik (Mukhsin, 2021b). Menurut Mentzer, kerja sama dianggap sebagai pertemuan berbagai praktik dalam koneksi yang disepakati untuk meraih tujuan mendasar yang akan memberikan manfaat bagi suatu bisnis. Metcalf *et al.* menyatakan bahwa kerja sama yang direncanakan adalah hasil dari praktik perdagangan yang terjadi di antara penyedia dan *customer*. (Mukhsin, 2021b).

Berbagi informasi adalah bagian penting dari rantai pasok. Dengan dukungan inovasi data, yang memungkinkan manajemen dapat menentukan pilihan bisnis dengan cepat dan pasti. Dorongan dalam teknologi informasi dan korespondensi sangat persuasif. Tugas penting informasi dalam mendukung kinerja *supply chain* menyiratkan pentingnya memahami bagaimana informasi dikumpulkan dan dianalisis. (Munizu, 2017). Dalam praktik rantai pasokan, pentingnya berbagi informasi sangat penting dalam pemilihan pemasok yang tepat, pemenuhan pesanan yang tepat waktu, menjaga tingkat persediaan yang optimal, menawarkan layanan pelanggan tanpa adanya gangguan dan memasok produk dengan kualitas dan kuantitas yang tepat, serta mendapatkan umpan balik yang konstan untuk pelanggan. Dalam iklim global yang dinamis dan tidak jelas, daya tahan dan daya tahan suatu asosiasi sangat bergantung pada kapasitas mereka untuk membagikan data terkini dan benar (Gebisa, 2023).

Pada penelitian ini berfokus untuk meneliti kinerja rantai pasok pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Kecamatan Cinangka merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Serang, yang memiliki 14 Desa atau Kelurahan. Berdasarkan sebaran data Pemerintah Kabupaten Serang, sebaran Desa atau Kelurahan di Kecamatan Cinangka di antaranya Desa Bantarwaru, Desa Bantarwangi, Desa Baros Jaya, Desa Bulakan, Desa Cikolelet, Desa Cinangka, Desa Kamasan, Desa Karang Suraga, Desa Kubang Baros, Desa Pasauran, Desa Mekarsari, Desa Rancasanggal, Desa Sindanglaya, dan Desa Umbul Tanjung. Penulis melakukan prasarvei pada pedagang ayam potong broiler yang ada di Kecamatan Cinangka yang

nantinya akan dijadikan responden. Didapatkan hasil survei dari 16 responden, di mana responden mengisi pernyataan melalui *form* kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran likert 1-5. Pernyataan dalam survei ini adalah pernyataan berkaitan dengan indikator kinerja rantai pasok.

Tabel 1. Hasil Prasurvei Tanggapan Pemilik/Pengelola Usaha Ayam Potong Pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang

Pernyataan Indikator	STS	TS	CS	S	SS
Pemasok mampu memenuhi pesanan ayam kami dengan jumlah dan kondisi ayam yang baik.	-	37,5%	25%	37,5%	-
Tingkat keuntungan penjualan yang didapatkan selalu stabil tidak mengalami kerugian.	-	50%	-	50%	-
Pemasok memberikan kualitas ayam yang baik sesuai permintaan.	-	37,5%	31,25%	31,25%	-
Pemasok mampu mengatur biaya dengan baik terkait proses pelaksanaan pasokan sehingga kami tidak merasa khawatir.	-	56,25%	12,5%	31,25%	-
Pemasok merespon baik dalam pemenuhan persediaan stok ayam kami.	-	31,25%	25%	43,75%	-
Rata-rata	-	42,5%	18,75%	38,75%	-

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel 2 di atas, data prasurvei berkaitan dengan kinerja rantai pasok, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban adalah "Tidak Setuju" (TS) sebesar 42,5%, kemudian jawaban "Cukup Setuju" (CS) sebesar 18,75%, dan sebesar 38,75% yang menyatakan "Setuju" (S) terkait dengan beberapa pernyataan indikator kinerja rantai pasok yang terdapat pada form prasurvei. Dari hasil data yang didapat penulis melalui prasurvei tersebut, menjadi data tambahan serta pendukung bahwa telah mengalami permasalahan pada kinerja rantai pasok.

Mengingat penjelasan di atas sehubungan dengan kinerja rantai pasok terhadap pedagang ayam potong pedaging, masalah sering terjadi di usaha ini karena kurang efektif hubungan rantai pasok yang kuat mengenai kepercayaan, komitmen, kerja sama, dan bertukar informasi, yang dapat memengaruhi kinerja rantai pasok. Peran kepercayaan, komitmen, kerja sama, dan berbagi informasi yang ikut serta dalam memengaruhi pelaksanaan rantai pasok tampaknya memiliki *research gap*. Masih terdapat kejanggalan pada hasil penelitian mengenai dampak kepercayaan, komitmen, kerja sama dan berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Mengenai dampak kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok, penelitian telah menunjukkan (Puspita, 2021) bahwa kepercayaan secara signifikan

memengaruhi manajemen rantai pasok. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mukhsin, 2020) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dan kinerja rantai pasok. Kemudian (Munizu, 2017) juga melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh kepercayaan pada kinerja rantai pasok, hasilnya menunjukkan bahwa ada dampak positif dan signifikan pada kinerja rantai pasok. Penelitian (Nurjanah *et al.*, 2023) juga memberikan penegasan terhadap hasil antara kepercayaan dan kinerja rantai pasok, bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa kepercayaan memengaruhi kinerja rantai pasok. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastuti dan Satyanegara, 2022) hasilnya menunjukkan kontras, di mana kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Penelitian (Mukhsin dan Suryanto, 2021) juga memberikan hasil pengujian yang berbeda, di mana hasil riset memperlihatkan bahwa *trust* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Selain itu, terkait dengan pengaruh komitmen terhadap kinerja *supply chain*, penelitian (Munizu, 2017) telah memperlihatkan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*. (Mukhsin, 2017) juga mengarahkan penelitian tersebut dengan hasil bahwa komitmen memengaruhi kinerja rantai pasok secara signifikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastuti dan Satyanegara, 2022) menunjukkan bahwa ada dampak positif dan signifikan antara komitmen terhadap kinerja *supply chain*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mesic *et al.*, 2018) bahwa komitmen memengaruhi kinerja rantai pasok. Namun, terdapat perbedaan hasil dari (Shin *et al.*, 2018) bahwa hasilnya menunjukkan komitmen tidak berpengaruh terhadap kinerja *supply chain*.

Kemudian dihubungkan dengan pengaruh kerja sama terhadap pelaksanaan *supply chain*, penelitian (Mukhsin dan Suryanto, 2023) menemukan bahwa kerja sama secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok. Penelitian (Kurniawan dan Kusumawardhani, 2017) juga memperkuat hasil riset mereka bahwa kerja sama berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan rantai pasok. Seperti kajian (Ariani, 2013) ditemukan pengaruh signifikan dan positif pada kinerja rantai pasok. Selain itu, (Tian, 2018) menunjukkan bahwa kerja sama berpengaruh positif terhadap *supply chain*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Nashrullah, 2019), hasilnya menunjukkan perbedaan, di mana kerja sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Selain itu, terkait hubungan antara bertukar informasi dan kinerja *supply chain* penelitian telah menunjukkan (Mufaqih *et al.*, 2017) bahwa berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Puspita, 2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara berbagi informasi terhadap kinerja *supply chain*. (Mukhsin, 2021) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil yang menunjukkan bahwa berbagi informasi memengaruhi kinerja *supply chain*. Penelitian (Majid dan Dwiyanto, 2017) juga memberikan penegasan mengenai penelitiannya, bahwa pembagian informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*. Hal ini berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah *et al.*, 2023), hasilnya menunjukkan perbedaan, di mana berbagi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif dapat berupa data dalam bentuk numerik yang merupakan hasil kuesioner. Penelitian kuantitatif memiliki sifat objektif, mencakup pengumpulan dan pengujian kuantitatif, serta menggunakan teknik pengujian faktual. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan (*trust*), komitmen (*commitment*), kerja sama (*cooperation*), dan berbagi informasi (*information sharing*), kemudian variabel dependennya yaitu kinerja rantai pasok. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang yang berjumlah 36 pemilik atau pengelola per Oktober 2023, jumlah data populasi didapat dari hasil survei yang ada di Kecamatan Cinangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kuesioner

Penelitian diambil menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner yang telah disebar kepada pemilik/pengelola usaha ayam potong pedaging di Cinangka Kabupaten Serang sebagai responden dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner secara langsung dengan mendatangi setiap pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, dengan harapan hasil dapat langsung diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar secara langsung kepada pemilik atau pengelola pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang tercatat 36 data kuesioner yang tersebar dengan data kuesioner yang dapat diolah sebanyak 36 data.

Analisis Data Identitas Responden

Analisis data identitas responden terbagi dalam empat bagian, di antaranya jenis kelamin, usia, pendidikan, dan status dalam usaha.

Jenis Kelamin Responden

Responden terbanyak adalah dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase 91,67%, dengan ini menunjukkan bahwa posisi laki-laki di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang lebih banyak menduduki jabatan sebagai pemilik karena lebih banyak perempuan sebagai ibu rumah tangga dan untuk pedagang ayam potong pedaging ini banyak ditangani oleh laki-laki.

Usia Responden

Dari 36 responden, tingkat umur dimulai dari < 20 tahun sebanyak 1 responden dengan tingkat 2,78%, 21–30 tahun ada 6 responden dengan tingkat

16,7%, kemudian 31-40 ada 12 tahun responden dengan tingkat 33,33%, pada tingkat usia 41-50 tahun sebanyak 15 responden dengan tingkat 41,67%, dan pada tingkat usia > 50 tahun sebanyak 2 responden dengan tingkat 5,56%.

Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dibagi menjadi 5 klasifikasi dalam penelitian ini, yaitu SD, SMP, SMA, D3, dan S1. Untuk jumlah responden dengan frekuensi dan persentase terbanyak ada pada tingkat SMA, yaitu sebanyak 66,67%, kemudian tidak ada responden pada pendidikan terakhir D3 dan S1.

Status dalam Usaha

Responden terbanyak dengan status pemilik dengan jumlah persentase 91,67%, sedangkan responden sebagai pengelola sebanyak 3 orang dengan persentase 8,33%.

Analisis Data Identitas Usaha Ayam Potong Pedaging

Analisis data identitas usaha ayam potong pedaging terbagi dalam enam bagian, di antaranya alamat usaha ayam potong pedaging, lama usaha yang dijalankan, penghasilan usaha per tahun, jumlah pemasok, lama kerja sama dengan pemasok, dan jarak dengan pemasok ayam potong pedaging.

Alamat Usaha Ayam Potong Pedaging

Dalam kategori ini pembagian alamat pedagang ayam potong pedaging disesuaikan dengan domisili pedagang yang terdapat di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang dengan meliputi 14 desa. Dengan paparan sebagai berikut: Responden terbanyak berasal dari Desa Sindanglaya dengan jumlah persentase 25%. Sedangkan Desa Umbultanjung, Bantarwangi, Mekarsari, dan Barosjaya tidak terdapat responden.

Lama Usaha yang Dijalankan

Responden terbanyak dalam kategori lama usaha ayam potong pedaging yang dijalankan di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang yaitu dengan umur 1-5 tahun dengan persentase 72,22%. Sedangkan usaha ayam potong pedaging dengan jumlah respondennya sedikit yaitu dengan lama usaha > 11 tahun dengan persentase sebesar 2,78%.

Penghasilan Usaha Pertama

Jumlah responden terbanyak terdapat pada klasifikasi omzet tahunan miniatur organisasi < Rp300.000.000-Rp2.500.000.000 dengan taraf 52,78%. Terdapat 17 responden dengan omset tahunan pada kelas usaha swasta sebesar Rp300.000.000-Rp2.500.000.000 dengan tingkat 47,22%. Sementara untuk omset

tahunan kelas bisnis menengah Rp2.500.000.000-Rp50.000.000.000 tidak ada responden.

Jumlah Pemasok

Jumlah pemasok 1-2 terdapat 25 responden dengan persentase 69,44%, kemudian jumlah pemasok 3-4 terdapat 5 responden dengan persentase 13,89%, dan jumlah pemasok > 5 terdapat 6 responden dengan persentase 16,67%.

Lama Bekerja Sama

Responden terbanyak dengan jumlah 26 responden dalam kategori lama kerja sama 1-5 tahun dengan persentase 72,22%. Sedangkan responden sedikit terdapat dalam kategori lama kerja sama > 11 tahun dengan jumlah responden 1 persentase 2,78%.

Jarak dengan Pemasok

Responden terbanyak dalam kategori jarak dengan pemasok pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, yaitu > 5 km dengan jumlah 26 responden persentase sebesar 72,22%. Sedangkan responden sedikit, yaitu jarak 1-2 km sebanyak 2 responden dengan persentase 5,56%, kemudian jarak 3-4 km jumlah responden 8 dengan persentase 22,22%.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Indeks)

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian sehingga dapat dilihat penilaian yang diberikan responden mengenai faktor kepercayaan, komitmen, kerja sama, berbagi informasi dan kinerja rantai pasok. Jika jawaban paling rendah 1 dari jumlah responden 36, maka nilai indeks terendah berjumlah 36, dan nilai indeks tertinggi berjumlah 360, serta untuk perhitungannya berarti jumlah nilai indeks tertinggi dikurangi dengan nilai indeks terendah lalu dibagi dengan total jumlah jumlah nilai indeks yaitu 3, oleh karena itu jangkauan dari nilai indeks dalam satu threebox metode pada penelitian ini adalah 108. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

- Kepercayaan

Rata-rata nilai pernyataan responden terhadap variabel kepercayaan adalah 307,5 dan termasuk dalam kategori tinggi (> 252-360). Penunjuk paling sedikit adalah KP3 sebesar 298 namun masih tergolong tinggi, artinya penyedia sudah memberikan informasi yang baik apakah ada ayam yang dibutuhkan oleh penyalur. Selanjutnya yang masuk kategori tinggi yaitu KP1 artinya pemasok bertanggung jawab atas keberlangsungan pemenuhan ketersediaan stok ayam yang dibutuhkan.

- Komitmen

Nilai rata-rata pernyataan responden mengenai variabel komitmen sebesar

299 dan termasuk ke dalam kategori tinggi (> 252-360). Indikator yang paling rendah yaitu KM2 sebesar 293 tetapi tetap masuk kedalam kategori tinggi, artinya pemasok sudah tepat dalam pemenuhan usaha ayam potong pedaging yang sesuai dengan permintaan pedagang. Selanjutnya yang masuk kategori tinggi yaitu KM4 artinya pemasok selalu meyakinkan kualitas ayam yang diberikannya merupakan kualitas terbaik.

- Kerja sama

Rata-rata nilai pernyataan responden terhadap variabel kerja sama adalah 300,75 dan termasuk dalam kategori tinggi (> 252-360). Indikator yang paling sedikit adalah KS2 sebesar 295 namun masih dalam klasifikasi tinggi, yang berarti bahwa pemasok selalu membangun kerja sama pad kondisi yang objektif. Kelas tinggi berikutnya adalah KS1, artinya penyedia umumnya melakukan percakapan dengan pedagang mengenai perencanaan dan peramalan transaksi.

- Berbagi informasi

Nilai rata-rata pernyataan responden mengenai variabel berbagi informasi sebesar 308,5 dan termasuk ke dalam kategori tinggi (> 252-360). Indikator yang paling rendah yaitu BI3 sebesar 301 namun tetap masuk kedalam kategori tinggi, artinya pemasok dan pedagang saling berbagi informasi mengenai ayam yang terjual sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Selanjutnya yang masuk kategori tinggi yaitu BI2 artinya pemasok berbagi informasi ketika stok ayam habis atau tersedia kepada pedagang, dengan begitu pedagang ayam potong pedaging tidak merasa khawatir mengenai ketersediaan ayamnya.

- Kinerja rantai pasok

Nilai rata-rata pernyataan responden mengenai variabel kinerja *supply chain* sebesar 291,5 dan termasuk ke dalam kategori tinggi (> 252-360). Indikator yang paling rendah yaitu KRP4 sebesar 280 tetapi tetap masuk kedalam kategori tinggi, artinya pemasok mampu mengatur biaya dengan baik terkait proses pelaksanaan pasokan sehingga pedagang tidak merasa khawatir. Selanjutnya yang masuk kategori tinggi yaitu KRP2 artinya tingkat keuntungan penjualan usaha ayam potong pedaging yang didapatkan selalu stabil tidak mengalami kerugian.

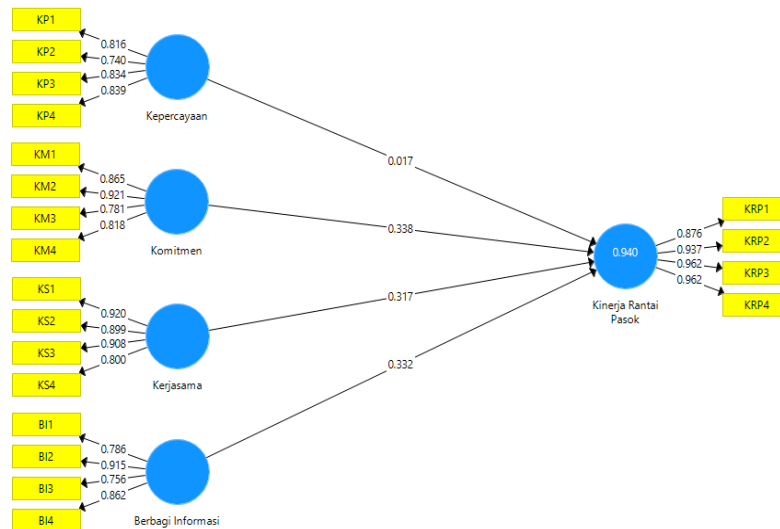
- Uji validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang telah dibuat mampu mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Semakin tinggi nilai validitas instrumen, semakin baik instrumen tersebut dalam menggambarkan pernyataan-pernyataan yang ada dalam penelitian para peneliti.

- Uji validitas konstruk

Biasanya, validitas konstruk diuji dengan melihat skor loading dalam model penelitian. Jika skor loading sebuah indikator kurang dari 0,5, maka indikator

tersebut mungkin dianggap tidak relevan dan bisa dihilangkan dari pengembangan karena tidak cukup mewakili konstruk yang diukur. Namun, jika skor loading indikator melebihi 0,5, indikator tersebut tidak boleh dihapus. Dalam penelitian ini, *output* yang menunjukkan skor loading adalah:



Gambar 1. Tampilan *Output* Model Pengukuran

Sumber: Data olahan SmartPLS 3, 2024

Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki skor loading > 0,5, sehingga indikator tidak dihapus. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 Skor *Outer Loading* di bawah ini:

Tabel 3. Skor *Outer Loading*

	Kepercayaan	Komitmen	Kerja Sama	Berbagi Informasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0.816				
KP2	0.740				
KP3	0.834				
KP4	0.839				
KM1		0.865			
KM2		0.921			
KM3		0.781			
KM4		0.818			
KS1			0.920		
KS2			0.899		
KS3			0.908		

KS4			0.800		
BI1				0.786	
BI2				0.915	
BI3				0.756	
BI4				0.862	
KRP1					0.876
KRP2					0.937
KRP3					0.962
KRP4					0.962

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada *loading* faktor yang nilainya di bawah 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut sesuai untuk pemeriksaan lebih lanjut.

- Uji validitas konvergen

Parameter untuk menguji validitas konvergen meliputi nilai AVE (Average Variance Extracted) dan akar AVE, yang keduanya seharusnya lebih besar dari 0,5. Nilai AVE untuk penelitian ini terdapat dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0.654
Komitmen	0.719
Kerja sama	0.780
Berbagi Informasi	0.692
Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.874

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3, 2024

Dari Tabel 4 tersebut, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah pada validitas konvergen dalam model yang sedang diuji.

- Uji validitas diskriminan

Cross Loading pada penelitian ini dijadikan parameter yang diamati dan berfungsi sebagai alat evaluasi mengenai apakah konstruk yang diteliti mempunyai validitas diskriminan. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai loading konstruk tertentu lebih tinggi daripada nilai loading pada konstruk lainnya (Wijaya, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji *Cross Loading*

	Kepercayaan	Komitmen	Kerja Sama	Berbagi Informasi	Kinerja Rantai Pasok
KP1	0.816	0.611	0.616	0.520	0.590
KP2	0.740	0.483	0.559	0.464	0.495
KP3	0.834	0.789	0.669	0.760	0.741
KP4	0.839	0.761	0.678	0.702	0.732
KM1	0.673	0.865	0.816	0.790	0.861
KM2	0.784	0.921	0.845	0.909	0.923
KM3	0.665	0.781	0.657	0.682	0.861
KM4	0.721	0.818	0.671	0.688	0.668
KS1	0.737	0.890	0.920	0.912	0.921
KS2	0.755	0.851	0.899	0.848	0.903
KS3	0.702	0.747	0.908	0.791	0.792
KS4	0.548	0.612	0.800	0.647	0.644
BI1	0.481	0.659	0.707	0.786	0.699
BI2	0.723	0.849	0.821	0.915	0.856
BI3	0.745	0.799	0.782	0.756	0.755
BI4	0.618	0.709	0.733	0.862	0.818
KRP1	0.657	0.724	0.791	0.807	0.876
KRP2	0.744	0.903	0.878	0.844	0.937
KRP3	0.775	0.925	0.921	0.946	0.962
KRP4	0.828	0.932	0.900	0.922	0.962

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2024

Dari hasil yang tercantum dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator pada konstruk variabel lebih tinggi daripada variabel yang berbeda. Oleh karena itu, hasil uji dapat dianggap valid.

Tabel 6. Hasil Uji Akar AVE

	AVE	KP	KM	KS	BI	KRP
Kepercayaan	0.654	0.808				
Komitmen	0.719	0.837	0.848			
Kerja sama	0.780	0.785	0.890	0.883		
Berbagi Informasi	0.692	0.776	0.909	0.915	0.832	
Kinerja Rantai Pasok	0.874	0.806	0.936	0.935	0.943	0.935

Sumber: Data olahan SmartPLS 3, 2024

Validitas konstruk, dari tabel di atas, diukur menggunakan AVE pada tiap konstruk variabelnya. Hasil di atas menunjukkan bahwa validitas konstruk lebih dominan dibandingkan dengan korelasi dan konstruk lainnya.

- Uji reliabilitas

Kajian ini juga mengevaluasi kualitas instrumen melalui pengukuran Cronbach's alpha dan *composite reliability*. Kedua teknik statistik tersebut dipakai dalam mengukur stabilitas dalam pengujian kualitas instrumen. Nilai keduanya harus lebih besar dari 0,6 dan 0,7 untuk dianggap kuat, sesuai dengan kriteria yang dijelaskan oleh Wijaya (2019).

Tabel 7. Uji Realiabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Kepercayaan	0.825	0.883
Komitmen	0.869	0.911
Kerja sama	0.906	0.934
Berbagi Informasi	0.850	0.900
Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.951	0.965

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2024

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki angka Cronbach's alpha senilai > 0,6 dan memiliki nilai *composite reliability* yang valid senilai > 0,7, sehingga dapat ditakan bahwa setiap variabel yang dicoba dapat dianggap reliabel.

- R square

Nilai R-Squared (R²) dipakai untuk meninjau sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Kualitas R Square adalah 0,67 (tinggi), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah). (Ghozali, 2014)

Tabel 8. Hasil Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.940	0.932

Sumber: Data olahan SmartPLS 3, 2024

Dari tabel 8, hasil nilai R *square* kinerja *supply chain* adalah 0,940, menyiratkan bahwa perubahan sesuai dengan pelaksanaan *rantai pasok* dapat dibentuk oleh variabel *trust*, *commitment*, *cooperation*, dan *information sharing* sebesar 94%, kurangnya 6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam riset ini.

- Hasil pengujian hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, perlu memperhatikan t-statistik dan path coefficient. Nilai t-statistik mengindikasikan signifikansi dari suatu konstruk, sementara path coefficient mencerminkan hubungan antara konstruk tersebut.

Tabel 9. Hasil Hubungan Langsung (*Direct effect*)

	Original Sampel (o)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan -> Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.017	0.006	0.081	0.208	0.835
Komitmen -> Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.338	0.313	0.158	2.142	0.033
Kerja sama -> Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.317	0.356	0.154	2.067	0.039
Berbagi Informasi -> Kinerja <i>Supply Chain</i>	0.332	0.329	0.109	3.059	0.002

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3, 2024

Mengingat konsekuensi dari hubungan langsung antarkonstruksi, hasil pengujian untuk setiap hipotesis adalah seperti ini:

1. Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai original sampel pada variabel *trust* adalah 0,017. T lebih kecil daripada T tabel, tepatnya 0,208 < 2,00, nilai p value 0,835 > 0,05. Ini menyiratkan bahwa kepercayaan positif tidak signifikan memengaruhi kinerja *supply chain*. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurjanah *et al.*, 2023) mengenai pengaruh *information sharing*, *trust*, dan kolaborasi yang terintegrasi pada kinerja *supply chain*. Dalam risetnya, terungkap bahwa *trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*. Selanjutnya, hipotesis utama pada penelitian ini (H₁) ditolak.
2. Dengan hasil tabel 9 di atas, dapat diketahui nilai original sampel untuk variabel komitmen adalah 0,338. T-hitung bernilai lebih besar dari T-tabel yaitu 2,142 > 2,00, P value 0,033 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dikoordinasikan oleh (Munizu, 2017) sehubungan dengan pengaruh *trust*, *commitment*, dan teknologi informasi pada kinerja *supply chain*. Dalam risetnya, terungkap bahwa komitmen pada dasarnya memengaruhi kinerja *supply chain* secara positif dan signifikan. Oleh karena itu hipotesis berikut ini (H₂) diterima.
3. Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui untuk variabel kerja sama adalah

0,317. T-hitung lebih gede dari T tabel tepatnya $2,067 > 2,00$, P value $0,039 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kerja sama memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*. Dalam hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh (Mukhsin, 2021a) dalam hal pengaruh kerja sama dan berbagi informasi dalam kinerja *supply chain*. Dalam penelitiannya, terungkap bahwa kerja sama berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Maka, hipotesis ketiga dalam ulasan ini (H_3) diterima.

4. Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui original sampel untuk variabel *information sharing* adalah 0,332. T hitung lebih besar daripada T tabel, yaitu $3,059 > 2,00$, nilai P value adalah $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *information sharing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Hasil riset ini sesuai riset sebelumnya yang diarahkan oleh (Puspita, 2021) dalam hal pengaruh *information sharing* dan *trust* terhadap kinerja *supply chain*. Dalam hasilnya, terungkap bahwa *information sharing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Selain itu, hipotesis keempat dalam ulasan ini (H_4) diterima.

Tabel 10 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Langsung Antarvariabel Konstruk

Hipotesis	Hasil	Keterangan
Kepercayaan Terhadap Kinerja Supply Chain(H_1)	Ditolak	Berpengaruh positif tidak signifikan
Komitmen Terhadap Kinerja Supply Chain(H_2)	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
Kerja sama Terhadap Kinerja Supply Chain(H_3)	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Supply Chain(H_4)	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3, 2024

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *trust* terhadap kinerja *supply chain*

Hasil riset ini mempresentasikan bahwa *trust* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa *trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Maka, hipotesis utama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya (Dwiastuti dan Satyanegara, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa kepercayaan mempunyai dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Meskipun demikian, hal ini tidak sesuai dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspita, 2021) dan (Munizu, 2017) yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Implikasi dari hipotesis utama adalah bahwa kepercayaan yang lebih tinggi di antara individu rantai pasok tidak dapat mendorong pelaksanaan rantai pasok yang lebih baik bagi pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Penyedia harus lebih menerima pandangan-pandangan yang dapat berdampak pada kelancaran rantai pasok bagi pemilik usaha ayam pedaging di Cinangka Kabupaten Serang dengan cara menjalin komunikasi yang lebih baik dan memiliki rasa memiliki terhadap apa yang seharusnya diselesaikan. Selain itu, kejujuran dan kepedulian pemasok sangat penting untuk menjamin pelaksanaan rantai pasok yang lebih baik. Kemudian diharapkan para pemasok mengarahkan penilaian/evaluasi secara konsisten untuk meningkatkan atau berdampak pada pelaksanaan rantai pasok.

2. Pengaruh *commitment* terhadap kinerja *supply chain*

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain* pada pedagang ayam potong pedaging. Ini sesuai hipotesis yang diajukan oleh para peneliti, terutama bahwa *commitment* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*. Maka dengan ini hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini diterima. Sesuai penelitian (Mukhsin, 2017) yang menyatakan bahwa *commitment* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*.

Implikasi pada hipotesis kedua ini adalah *commitment* yang semakin kuat dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja *supply chain* pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Didukung dengan jawaban pernyataan pada setiap responden pedagang ayam potong pedaging di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang yang menyatakan bahwa kesetiaan dengan pemasok memberikan keuntungan yang maksimal bagi usahanya, ketepatan pemasok dalam pemenuhan usaha ayam potong pedaging yang sesuai dengan permintaan, pelayanan yang baik dan memuaskan yang diberikan oleh pemasok telah berhasil meyakini kualitas ayam yang diberikan dengan kualitas yang terbaik.

3. Pengaruh *cooperation* terhadap kinerja *supply chain*

Hasil penelitian ini menunjukkan kerja sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain* pada pedagang ayam potong *broiler* di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Ini sesuai spekulasi yang diajukan oleh para peneliti, terutama bahwa *cooperation* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja *supply chain*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini diterima. Hasil riset ini sesuai penelitian yang didorong oleh (Mukhsin dan Suryanto, 2023) yang

menyatakan bahwa *cooperation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Implikasi dari hipotesis ketiga ini adalah semakin tinggi tingkat kerja sama, semakin besar pula kinerja *supply chain*. Dapat dikatakan bahwa pemasok dan pedagang telah melakukan diskusi mengenai perencanaan dan peramalan penjualan dengan baik, kerja sama berdasarkan kondisi yang objektif terpenuhi, kerja sama yang sangat baik dapat membantu hubungan jangka panjang dan selalu melakukan komunikasi yang baik dalam menghasilkan kinerja yang ideal.

4. Pengaruh *information sharing* terhadap kinerja *supply chain*

Hasil penelitian ini mempresentasikan *information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Ini sesuai hipotesis yang diajukan oleh peneliti, terutama bahwa *information sharing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Dengan ini, hipotesis ke 4 (H₄) dalam penelitian ini diterima. Hasil dari riset ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mufaqih *et al.*, 2017) dan (Puspita, 2021) yang menyatakan bahwa *information sharing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*.

Implikasi dari hipotesis keempat ini adalah pembagian informasi yang lebih baik di antara kelompok *supply chain* dapat mendorong kinerja *supply chain* yang lebih baik bagi pedagang broiler di daerah Cinangka, Kabupaten Serang. Penyedia pada dasarnya memahami dan fokus pada kelayakan komunikasi dengan pedagang broiler. Setiap responden menyatakan kesetujuannya atas informasi finansial harga dan mampu memberikan gambaran bahwa berbagi informasi yang dibangun sudah baik, selain itu dengan saling bertukar informasi pemasok dengan pedagang ayam potong pedaging mampu mencerminkan terjalinnya komunikasi yang baik. Terus menerus dengan sering berbagi informasi antarpedagang mengenai stok ayam tersedia atau habis terjual berhasil meyakini bahwa pemasok sudah berhasil menjalin komunikasi yang baik, hal tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi baiknya kinerja rantai pasok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap kinerja *supply chain*, menunjukkan hasil bahwa *trust* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja *supply chain*, hasil uji hipotesis yang pertama tidak sesuai dengan penelitian yang digunakan dalam mengatur hipotesis ini yang dilakukan oleh Munizu (2017), Mukhsin (2020), Nurjanah *et al.* (2023), Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) dan Majid Dwiyanto (2017) dengan memiliki hasil penelitiannya bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Kemudian Penelitian mengenai pengaruh komitmen terhadap kinerja rantai pasok menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja rantai pasok, Seperti yang dukung oleh penelitian Munizu (2017), Dwiastuti dan Satyanegara (2022), Mukhsin (2017), Mesic *et al.* (2018), dan Mukhsin dan Suryanto (2021) menemukan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan antara variabel komitmen terhadap kinerja *supply chain*. Demikian pula, penelitian mengenai kerja sama pada kinerja rantai pasok menunjukkan bahwa kerja sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain*, seperti yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin dan Suryanto (2023), Mukhsin (2021b), Ariani (2013), Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), dan Tian (2018). Selanjutnya, uji mengenai *information sharing* terhadap kinerja *supply chain* menunjukkan bahwa *information sharing* juga memiliki dampak positif dan signifikan, sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), Mufaqih *et al.* (2017), Mukhsin (2021b), Puspita (2021), dan Majid dan Dwiyanto (2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, cenderung disarankan agar pihak pemasok dalam menyadari pentingnya membangun kepercayaan, komitmen, kerja sama, dan berbagi informasi yang baik. Dengan membangun dan mengembangkan kepercayaan, komitmen, kerja sama dan mendukungnya dengan berbagi informasi, hal ini akan menghasilkan kinerja rantai pasok yang lebih baik. Semakin baiknya pemasok dalam memenuhi permintaan pedagang ayam potong pedaging, semakin baik pula kepercayaan yang didapat, serta adanya peningkatan kinerja rantai pasok. Pedagang ayam potong pedaging pun perlu berhati-hati dalam memilih pemasok, harus yang jujur dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pasokan ayam pedaging, serta dapat menjaga hubungan baik dengan pemasok terutama yang sudah berpengalaman baik agar para pemasok dapat memenuhi kebutuhan ayam dengan baik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mempersiapkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, sebelum riset ke lapangan agar tidak memakan waktu yang cukup lama. Untuk membuat penjelasan yang disampaikan kepada responden, perhatikan kelugasan penggunaan kalimat. Dalam penyebaran pernyataan kuesioner kepada responden di lapangan, diharuskan sopan santun, serta harus bisa melihat situasi atau keadaan responden dengan kesibukannya agar penelitian berjalan dengan lancar, kemudian membuat janji terlebih dahulu supaya tidak mengganggu waktunya dan Penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih baik lagi daripada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, M. O., & Laseinde, O. T. (2023). A review of supply chain 4IR management strategy for appraising the manufacturing industry's potentials and shortfalls in the 21st century. *Procedia Computer Science*, 217, 513–525. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.247>
- Ariani, D. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja (Studi pada IKM Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–10.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. (2022). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022/Livestock and Animal Health Statistics 2022. *Issn 2964-1047*, 1, 1–276.
- Dwiastuti, M. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Kinerja Rantai Pasokan yang Dimediasi oleh Information Sharing (Kasus pada Jaringan SRC di Cikupa Kabupaten Tangerang).
- Dwiastuti, M., Satyanegara, D., & Sudaryanto, B. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Kinerja Rantai Pasokan Toko Kelontong Jaringan SRC. *Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2, 41–62.
- Firmandani, F. (2019). Pengaruh Supply Chain Management (SCM) terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi (Studi pada UKM Tenun di Desa Gamplong Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman, Yogyakarta). 8(5), 55.
- Fitrianto, A. Y., Sudaryanto, B., & Manajemen, J. (2016). The Effect of Supply Chain Management on Outlet Operational Performance. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–11.
- Gebisa, D. (2023). The Impact of Information Sharing and Inventory Management Practices on Firms' Performance in Supply Chain Practices. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(2), 199–225. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.69616>
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2), 47–57. <https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2747>
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Umkm Batik di Pekalongan. *Diponegoro Journal of Management*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Majid, A. M. F., & Dwiyanto, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Long Term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Process Integration terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada Industri Knalpot di Purbalingga). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–12.
- Mesic, Ž., Molnár, A., & Cerjak, M. (2018). Assessment of traditional food supply chain performance using triadic approach: the role of relationships quality. *Supply Chain Management*, 23(5), 396–411. <https://doi.org/10.1108/SCM-10-2017->

0336

- Mufaqih, I. A., Indarti, N., Ciptono, W. S., & Kartikasari, A. (2017). Pengaruh integrasi, berbagi informasi, dan penundaan pada kinerja rantai pasokan: Studi pada usaha kecil menengah batik di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 19–36. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art2>
- Muhammad, I. (2013). Analisis Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Kolaborasi terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada Paguyuban Umkm Kampung Keramik Dinoyo Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mukhsin, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). *Jurnal Manajemen*, 21(3), 454. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.262>
- Mukhsin, M. (2020). The Effect Of Commitment Mediation Through The Relationship Between Confidence And Performance Supply Chain. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(4), 329. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i4.329-340>
- Mukhsin, M. (2021a). Cooperation and Information Sharing Increase Supply Chain Performance Broiler Egg Traders in Regency of Pandeglang Banten. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(1), 73–81. <http://ibarj.com>
- Mukhsin, M. (2021b). *Kerja sama dan Berbagi Informasi dalam Kinerja Rantai Pasokan (Studi kasus pada para pedagang telur ayam ras di Kabupaten Pandeglang* https://www.google.co.id/books/edition/KERJA_SAMA_DAN_BERBAGI_INFORMASI_DALAM_KI/pa5HEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+Manajemen+Rantai+Pasokan&pg=PA11&printsec=frontcover%0Ahttps://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pa5HEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=kiner
- Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2021). *Uncertain Supply Chain Management The effect of supply agility mediation through the relationship between trust and commitment on supply chain performance.* 9, 555–562. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.6.006>
- Mukhsin, M., & Suryanto, T. (2023). *The Effect of Information Sharing, Long-Term Relationships, Cooperation, and Integration Processes on Supply Chain Performance.* 46(130), 104–114.
- Munizu, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Ikm Pengolah Buah Markisa di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.32>
- Nashrullah, A. (2019). *Pengaruh Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) terhadap Kinerja Perusahaan UMKM Usaha Dagang Bahan Bangunan Kabupaten Sleman.*

- Nurjanah, D., Mukhsin, M., & Satyanegara, D. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Berbagi Informasi, dan Kolaborasi yang Terintegrasi terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Industri Kayu. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 18(1), 160-177.
- Puspita, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Information Sharing dan Trust terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(2), 75-81. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.04>
- Sarina. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler (Gallus Domesticus) di Kota Tarakan*. [Skripsi].
- Shin, Y., Thai, V., & Yuen, K. F. (2018). The impact of supply chain relationship quality on performance in the maritime logistics industry in light of firm characteristics. *International Journal of Logistics Management*, 29(3), 1077-1097. <https://doi.org/10.1108/IJLM-10-2016-0227>
- Tian, A. (2018). The Impact of Supply Chain Cooperative Relationship on Performance: A Knowledge Management Perspective. *Journal of Service Science and Management*, 11(01), 44-55. <https://doi.org/10.4236/jssm.2018.111005>